



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM ANAK
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MEY WULAN SARI
NIM. 15 201 00188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM ANAK
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MEY WULAN SARI

NIM. 15 201 00188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM ANAK
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MEY WULAN SARI

NIM. 15 201 00188



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.

Nip. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.

Nip. 196108251991032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
A.n. Mey Wulan Sari
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mey Wulan Sari yang berjudul: "*Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal*" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

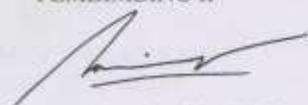
Seiring dengan hal di atas maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
Nip. 195908111984031004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
Nip. 196108251991032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEY WULAN SARI

NIM : 1520100 188

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk
Kecamatan Natal Kabupaten Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Saya yang menyatakan,



MEY WULAN SARI
NIM. 1520100 188

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEY WULAN SARI
NIM : 1520100 188
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2019

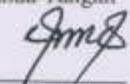
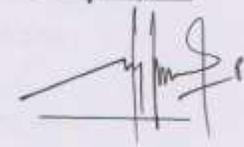
Yang menyatakan



MEY WULAN SARI
NIM. 1520100 188

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MEY WULAN SARI
NIM : 1520100188
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Di Desa
Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 2. | Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI) |  |
| 3. | Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Penguji Bidang Umum) |  |
| 4. | Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai.
Hasil/Nilai : 75.75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.20
Predikat : **SANGAT MEMUASKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skrip : PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM ANAK DI DESA TALUK KECAMATAN
NATAL KABUPATEN MANDILING NATAL

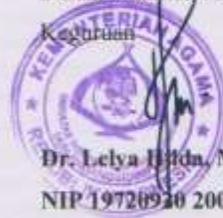
Nama : MEY WULAN SARI

Nim : 15 201 00188

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MEY WULAN SARI

Nim : 1520100188

Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan islam Anak di Desa Taluk
Kecamatan Natal

Tahun : 2019/2020

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal, karena di desa ini tampak terlihat jelas bahwa kurangnya minat para orangtua dalam mengikuti pengajian dan kurang termotivasi dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren. dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk kecamatan Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk kecamatan natal. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomologi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk kecamatan natal tergolong menjadi dua yaitu : persepsi positif dan negatif. Karena hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan para orangtua di desa ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan keislaman. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif orangtua terhadap pendidikan islam yaitu: Minat orangtua dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga, dan karena pendidikan islam anak membentuk perangai yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penyebab timbulnya persepsi negatif orangtua terhadap pendidikan keislaman, yaitu: Tipisnya ekonomi penduduk desa taluk dalam melanjutkan pendidikan keluarga dalam basis agama, dan kurangnya pengamalan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di desa taluk kecamatan natal ada tiga faktor yaitu: Faktor pengalaman orangtua tentang pengetahuan orangtua dalam pendidikan islam, Faktor Keluarga sangat berpengaruh contoh: orangtua bercerai atau sudah meninggal dunia, dan Faktor Lingkungan Masyarakat contoh: lebih banyak waner dari pada tempat ibadah.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan keahdirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr.Syafnan, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan ibu Rosimah, M.A.sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan Skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Kepala Desa Taluk Bapak Asnan, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di DesaTersebut.
6. Bapak Hamka, M.Hum. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.

8. Kepada Ayahanda Aminuddin dan Ibunda tercinta Zawannur, yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman- teman PAI-6 angkatan 2015
10. Kepada rekan-rekan kos

Akhir kata semoga Allah Swt memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan.Aamiin.

Padangsidimpuan, Agustus 2019

MEY WULAN SARI

NIM. 1520100188

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH | |
| DAN ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| a. Latar belakang Masalah | 1 |
| b. Rumusan Masalah | 7 |
| c. Tujuan Penelitian | 7 |
| d. Manfaat Penelitian | 7 |
| e. Batasan Istilah | 8 |
| f. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. KerangkaTeori..... | 11 |
| 1. Persepsi | 11 |
| a. Pengertian Persepsi..... | 11 |
| b. Proses Persepsi..... | 13 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 14 |
| d. Fungsi Persepsi | 15 |
| 2. Orangtua..... | 16 |
| 3. Pengertian Pendidikan Islam..... | 18 |
| a. Sumber Pendidikan Islam | 23 |
| b. Tujuan Pendidikan Islam | 24 |
| 4. Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak..... | 25 |
| B. Penelitian Relevan..... | 29 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Tempat Penelitian..... | 33 |
| B. Metode dan Pendekatan Penelitian | 34 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 34 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data Penelitian..... | 36 |
| E. Analisis Data Penelitian..... | 36 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. TemuanUmum | 38 |
| - Gambaran Umum DesaTaluk | 38 |
| B. TemuanKhusus | 43 |
| 1. Gambaran Persepsi Orangtua Terhadap pendidikan Islam | |
| Anak di desaTaluk Kecamatan Natal | 43 |
| a. Persepsi Positif Orangtua Terhadap Pendidikan Islam | |
| Anak | |
| Di DesaTaluk | 49 |

| | |
|---|----|
| b. Persepsi Negatif Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk..... | 55 |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di desa Taluk | 55 |
| a. Faktor Pengalaman Orangtua..... | 55 |
| b. Faktor Keluarga..... | 56 |
| c. Faktor Lingkungan Masyarakat..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran-Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT PENGESAHAN JUDUL | |
| SURAT PERMOHONAN RISET | |
| SURAT BALASAN RISET | |

DAFTAR TABEL

| TABEL BAB IV | | Hlm |
|---------------------|--|------------|
| TABEL I | Keadaan Penduduk Desa Taluk Berdasarkan Tingkat Usia..... | 39 |
| TABEL II | Keadaan Penduduk Desa Taluk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 40 |
| TABEL III | Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Taluk..... | 40 |
| TABEL IV | Kegiatan Ibadah Yang Ada di desa Taluk..... | 40 |
| TABEL V | Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Di Desa Taluk..... | 41 |
| TABEL VI | Pendidikan Anak Sekarang di Desa Taluk..... | 42 |
| TABEL VII | Mata Pencarian Penduduk di Desa Taluk..... | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan secara realitasnya sudah diperoleh setiap manusia mulai dari sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia itu dapat menyadari, bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai sejak pendidikan sekolah, dan pendidikan disekolahlah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. Namun pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang baik dan salehah akan memungkinkan anak ini juga akan terlahir menjadi anak yang baik, saleh dan salehah. Dengan demikian, orangtua semestinya mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya mulai dari sejak lahir hingga anak meranjak dewasa, khususnya pendidikan islam.

Pendidikan Islam hendaklah sudah ada dirumah keluarga muslim. Didikan tersebut bukan menunggu dari pengajaran disekolah atau ditaman pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Namun sejak di rumah, orangtua sepatutnya sudah mendidik anak tentang akidah dan cara beribadah yang benar. Kalau memang orangtua tidak bisa mendidik demikian, hendaklah anak diarahkan kesekolah yang islami sehingga ia sudah punya bekal agama sejak kecil.

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan

dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan perubahan itu dialandasi dengan nilai-nilai islami.

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha pembimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai islami yaitu, nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.¹

Pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pendidikan Islam juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan menguatkan peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spritual dan etika

¹ Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 14.

agama yang lurus. Mohd. Fadil Al-Djamaly, pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).² Zakiah Daradjat berpendapat: “tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan agama islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah diacpainya. Agama menjadi penyeimbang, penyelarass dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.”³

Dalam pembentukkan rohaniyah, pendidikan islam memerlukan usaha dari orangtua untuk memudahkan dalam pelaksanaannya dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab, maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan uraian di atas, bahwa rohaniyah dan jasmaniah yang dibekali dengan pendidikan islam akan membentuk kepribadian muslim dalam diri manusia. Kepribadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat fisik atau menjaga kestabilan tubuh dan dijaga supaya badan

² Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 17.

³ Zakiyah Daradjat, *Psikologi dan Kesehatan* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 65.

selalu sehat. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya merealisasikan dan mencerminkan ajaran islam.⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Demikian pula islam memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai kepala pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”(Q.S. At-Tahrim:6)⁵

Dari ayat Al-Qur'an diatas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua yang memiliki anak yang sudah berumur wajib menuruhnya untuk melaksanakan sholat, dan ada kebolehan bagi orangtua untuk memukul anaknya apabila sudah berumur sepuluh tahun belum mau melaksanakan sholat. Dengan demikian, terlihat jelas betapa pentingnya bimbingan dan juga arahan orangtua tidak mungkin kepribadian muslim anak. karena tanpa bimbingan dan arahan orangtua tidak mungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik sehingga islam sangat

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 30

⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 37.

menekankan kepada umat untuk membina anak-anaknya ke arah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

Untuk mencapai kepribadian muslim yang sempurna, semestinya orangtua tidak lengah akan pendidikan islam yang diperoleh anak. karena dengan pendidikan islam yang diperoleh anak tersebut akan mencerminkan kepribadian muslim yang selalu tertekan untuk berkelakuan yang baik dan juga ta'at akan perintah allah swt. dengan demikian, seorang anak yang disekolahkan di lembaga pendidikan islam seperti di pesantren idealnya akan memiliki sifat yang lebih baik dari pada anak yang disekolahkan di lembaga pendidikan umum. oleh karena itu, orangtua hendaknya memiliki pandangan yang lebih jauh untuk masa depan anak dalam memahami agama islam yang lebih mendalam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa Taluk Kecamatan Natal, peneliti melihat bahwa di Desa ini pada dasarnya orangtua lebih suka dengan pendidikan umum dan lebih banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dibanding kesekolah umum dibanding sekolah yang berbasis keislaman seperti pesantren. Dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Doipan yang berperan sebagai Tokoh Agama Di desa ini dapat digambarkan bahwa orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis keislaman dengan perkiraan 35%, sedangkan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke

sekolah berbasis umum dengan perkiraan 65% dari sekian jumlah penduduk masyarakat.⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama di desa taluk kecamatan natal, dapat diketahui bahwa pendidikan agama di desa ini jauh berkurang dari tahun sebelumnya, ditinjau mulai dari tahun 2009. Kurangnya pendidikan islam di desa ini tampak dari kurangnya minat orangtua dalam mengikuti pendidikan islam seperti pengajian majlis ta'lim, serta kurangnya motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis keislaman.

Beranjak dari permasalahan diatas peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi, bagaimana sebenarnya persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal. Oleh karena itulah peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul: ***“Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal”***.

Dari ungkapan diatas dapat dipahami, bahwa betapa pentingnya untuk memahami pendidikan islam. Karena bekal yang dibawa nantinya untuk kehidupan ukhrowi adalah bekal yang bermodalkan pendidikan islam. Dengan pendidikan islam yang kita pelajari tentu akan dapat mengarahkan kita kepada pemahaman serta pengalaman agama islam.

⁶ Doipan, Tokoh Agama Desa Taluk Kecamatan Natal. Wawancara Pada tanggal 16 November 2018

Dan disini peneliti ingin meneliti anak yang berusia 7-12 tahun yang ingin diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membangun persepsi terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu:
 - a. Bagi para orang pembaca untuk memperluas wawasan keilmuan.
 - b. Bagi para orangtua sebagai bahan acuan untuk mendidik anak mereka.

- c. Bagi para tokoh masyarakat sebagai pedoman dan memberi pengamatan moral keagamaan anak.
2. Secara praktis yaitu yang manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti:
 - a. Para orangtua sebagai bahan pertimbangan dalam memilih, informasi yang benar.
 - b. Bagi peneliti lanjutan berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lebih mendalam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, Maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Persepsi, Menurut kamus besar bahasa indonesia adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁷

Secara terminologi persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, Memfokuskan dan mengorganisasikan pengamatan.⁸

Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.⁹

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 759

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1976), hlm. 47

⁹ Joseph. A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Alih Bahasa Agus Maulana, Profesional Books, 1997), hlm 75

2. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu istilah terdiri dari dua kata yang berkaitan yaitu kata “ pendidikan” dan kata “Islam”. Dalam hal ini kata Islam merupakan norma/nilai atau ajaran yang menjadi dasar atau sifat pendidikan yang dilaksanakan. Dengan kata lain ajaran islam atau pendidikan berdasarkan ajaran islam atau pendidikan dalam islam.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa “pendidikan islam” adalah sinonim dari pendidikan agama yang terkait dalam pendidikan tentang akidah, akhlak, dan ibadah anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

¹¹ Abu Ahmadi dan Munawar Solehah, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 100

Bab Kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian persepsi, proses persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, fungsi persepsi, pengertian orangtua, pengertian pendidikan islam, sumber pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak, kerangka berfikir.

Bab Ketiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya lokasi, dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, yaitu gambaran Desa Taluk, dan temuan khusus yaitu persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di Desa Taluk Kecamatan Natal dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di desa taluk kecamatan natal.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi, Dalam Kamus Besar Indonesia dijelaskan bahwa “Persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.¹

Secara terminologi kata persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan mengorganisasikan pengamatan.²

Persepsi pandangan orangtua terhadap pendidikan islam anak adalah suatu hal yang mengarahkan kita bersikap untuk memperhatikan hal tersebut, bila kita menganggap hal tersebut sebagai suatu buruk maka kita akan cenderung bersikap buruk pula, hal tersebut juga berlaku bagi pendidikan orangtua, bila orangtua persepsi buruk terhadap anaknya maka buruk pula pada pendidikan anaknya. Jadi orangtua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan islam anak.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), hlm. 47

dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.³

Dalam proses pengelompokkan dan mebeda-bedakan persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Beberapa ahli memberikan tentang persepsi, diantaranya adalah:

1. Menurut Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran.⁴
2. Menurut Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.⁵
3. Menurut Carole Wade persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna, indera pengelihatan menghasilkan gambar dua dimensi pada bagian belakang mata, tapi kita mempersepsikan dunia dalam bentuk tiga dimensi.⁶

³ Abudarrahan Saleh dan Abdul Wahab Muhibb, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 88

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 51.

⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Andi Ofset, 2001), hlm. 53

⁶ Carole Wade, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 193-194

Setelah memperhatikan beberapa pengertian persepsi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah memandang, mengartikan atau menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan sesuatu yang diterima.

b. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pareek mengemukakan proses persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indera. Kita menyetuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

2. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

3. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni: pengelompokkan, bentuk timbul dan latar, dan kemantapan persepsi.⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka perhatian yang selektif dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Seperti halnya antara anak dan ayahnya cenderung lebih ditekankan pada sisi kekeluargaan yang mendasar pada orangtuanya.

Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.⁸ Rangsangan yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.

Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat. Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang

18. ⁷ Udai Pareek, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986), hlm.

⁸ Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu pengantar Perspektif Islam.*, hlm.88.

baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman irian.⁹

Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Pengalaman, Seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
2. Motivasi, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai “dunia yang adil” artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil.
3. Kepribadian Dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasal dari orang lain.¹⁰

d. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek diterima berubah. Permasalahan lain adalah cara kapasitas perseptual kita berkembang.¹¹

Menurut Alkenson dan kawan-kawan, untuk melokalisasi (menentukan lokasi) objek, kita terlebih dahulu harus menyegresikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa kita

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 8.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 469.

mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang kita gunakan untuk mengelompokkan objek, diantaranya kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.¹² Jadi kesimpulannya bahwa persepsi ialah cara manusia memandang, mengartikan sesuatu melalui panca inderanya.

2. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila seorang ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.¹³

Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat memaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Ayah berpengaruh terhadap anaknya sangat berpengaruh besar. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 45

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 36

pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.¹⁴

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan islam yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁵

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orangtua tidak mungkin memikulnya sendiri secara sempurna. Lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

Hal ini bukanlah merupakan “aib” karena tanggung jawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orangtua secara sendiri-sendiri, sebab mereka, sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Namun demikian patutlah diingat bahwa setiap orangtua tidak dapat

¹⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum*., hlm.76

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*., hlm.38

mengelakkan tanggung jawab pendidikan keislaman itu berada dan kembali atau terpulang kepada orangtua juga.¹⁶

Jadi kesimpulanya persepsi orangtua yang berusia 45-50 tahun tugasnya menjalankan tanggung jawab kepada anak yang berusia 7-12 tahun dalam konsep pendidikan keislaman anak.

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam menurut etimologi pendidikan dalam wacana islam lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhah*. Masing-masing mempunyai makna dimana *Tarbiyah* dapat diartikan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada anak agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. *Ta'lim* dapat diartikan mengajarkan ilmu kepadanya. *Ta'dib* merupakan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika terhadap anak. *Riyadhah* merupakan pengajaran dan pelatihan mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia.¹⁷

Pengertian pendidikan islam menurut terminologi diambil dari beberapa para ahli salah satunya Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pendidikan islam dengan upaya menegembangkan , mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia dengan

¹⁶ Carole Wade, *Psikologi*, hlm. 39-40

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 45

berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹⁸

Pengertian pendidikan islam menurut Arifin, M, Ed. adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba allah baik untuk hidup di dunia maupun untuk hidup diakhirat.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat mendefenisikan pendidikan islam sebagai usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.²⁰

Pendidikan islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum islam, menuju terbentuknya ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam itu lebih ditujukan dan disesuaikan dengan ajaran islam. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan islam khususnya, sudah dapat diperoleh anak mulai dari sejak buayaan, sebagaimana hadist rasulullah saw yang berbunyi :

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

¹⁸ *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 25

¹⁹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 121

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 101.

²¹ Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 11

Artinya : *Tuntutlah ilmu pengetahuan itu dari buayan sampai keliang lahad.*²²

Oleh karena itu, disamping adanya pendidikan formal, ada juga non formal, Artinya pendidikan bisa dilakukan di mana saja. Seperti perpustakaan, majelis ta'lim, melalui majalah, media, dan sebagainya.

Dari penegasan di atas, semakin jelas bahwa pendidikan itu sudah diperoleh anak mulai sejak lahir. Namun, tidak hanya pendidikan umum untuk duniawi saja yang harus diperoleh anak, akan tetapi pendidikan islam juga harus diperoleh anak guna untuk memahami betul tentang ajaran islam. Karena pendidikan islam inilah yang akan menjadi bekal untuk umat manusia di akhirat nanti.²³

Pendidikan islam diperoleh anak tidak hanya di pendidikan formal saja namun pendidikan islam ini juga sangat banyak diperoleh anak di dalam keluarga dan juga lingkungan. Orangtua yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga adalah suatu contoh bagi anak-anak di dalam keluarga untuk membiasakan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam, karena tidak semua pendidikan itu diperoleh anak melalui proses pembelajaran, akan tetapi kebiasaan orangtua di dalam keluarga pun akan menjadi pendidikan kepada anak.²⁴

Dilihat dari sudut pandangnya ruang lingkup pendidikan islam berdasarkan pola-pola yang akan ditanamkan pada anak dengan

²² Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 38

²³ Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, hlm. 87.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.

menekankan pengajaran islami, yang diamana terdapat beberapa pola yang harus difokuskan kepada anak diantaranya:

1. Akidah

Akidah islam disebut didalam Al-Qur'an disebut iman. ia bukan berarti hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim untuk berperilaku. Akidah dalam islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam.²⁵

Hal ini wajib dipegang oleh seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah islam berperan sebagai memenuhi kebutuhan fitrah anak tersebut, menuntun anak, dan mengarahkan anak pada keyakinan yang benar tentang tuhan, tidak menuduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan tuhan yang sebenarnya.

Akidah memberikan jawaban yang pasti pada anak sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi. Ia memperoleh ketenangan dan ketetraman jiwa yang sesuai diperlukannya. Memberikan pedoman atau arahan yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah memberikan pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna jika diajarkan kepada anak.²⁶

²⁵ Toto Suryono, *Pendidikan Agama Islam.*, hlm 94.

²⁶ Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam.*, hlm. 91-97.

2. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak muzmuah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul karimah.²⁷

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun fikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak terhadap orangtua dimana orangtua menjadi sebab adanya, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orangtua termasuk dosa besar yang siksaan tidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup.²⁸

Adapun prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak terhadap orangtua adalah:

²⁷ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islamt.*, hlm. 188.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm.189

- a. Patuh, yaitu menaati perintah orangtua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah, sebagai seorang anak dapat membantah.
- b. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- c. Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan
- d. Merendahkan diri dihadapannya sebagai anak kita harus patuh kepada orangtua.
- e. Berterimakasih
- f. Berdo'a untuk mereka atau meminta do'a kepada mereka.²⁹

3. Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu secara tegas digariskan oleh syariat Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji dan adapula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsipnya ibadahnya tidak ditinggalkan. Jadi seorang ibu dan ayah yang disebut orangtua harus menyuruh anaknya untuk taat beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.³⁰

- a. Shalat Berjamaah
- b. Membaca Al-Quran
- c. Zikir
- d. Puasa sunat
- e. Shalat malam/sholat sunnah
- f. I'tiqaf dimasjid³¹

a. Sumber Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba menegaskan bahwa keberadaan sumber dan landasan pendidikan keislaman haruslah sama dengan sumber Islam, yaitu:³²

²⁹ Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits.*, hlm.195-196

³⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam.*, hlm 72.

³¹ Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm.

1. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan allah swt. kepada nabi muhammad saw. untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan firan allah swt yang selanjutnya diajdikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam untuk mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya.
2. Sunnah yang merupakan perwujudan perkataan dan ketetapan Rasulullah saw. merupakan kerangka acuan bagi pengembangan kehidupan umat islam, termasuk dalam bidang pendidikan islam.
3. Ijtihad adalah sebuah kebutuhan dasar, tidak saja ketika nabi sudah tiada, bahkan ketika nabi masih hidup. yang berarti berfikir dengan sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin untuk mengetahui syara' dengan jalan *djanni*.³³

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan islam sebagai suatu usaha/kegiatan pendidikan sudah barang tentu dalam prosesnya sengaja dan seacara sadar diarahakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang pada gilirannya secara bertahap diharapkan dapat dicapai tujuan akhir pendidikan islam. Tujuan akhir pendidikan islam sering juga disebut tujuan umum pendidikan islam. atau berarti tujuan umum/akhir pendidikan adalah tujuan umum pendidikan yang harus dicapai oleh semua kegiatan pendidikan atau tujuan pendidikan yang pada akhirnya harus dicapai oleh semua kegiatan pendidikan baik melalui kegiatan pendidikan formal disekolah/madrasah, informal, di lingkungan keluarga dan non formal di lingkungan masyarakat, seperti pengajian/majlis ta'lim, kursus, melalui organisasi pemuda, arisan, dan sebagainya.³⁴

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1986), hlm. 21

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.78.

³⁴ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.142

Tujuan umum Zakiyah Darajat berpendapat pendidikan islam adalah agar terbentuknya insan kamil dengan pola taqwa. insan kamil dengan pola taqwa yang terbentuk dapat mengalami perubahan bertambah atau berkurang karena itu orang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil masih perlu pendidikan sepanjang hayatnya guna pengemabangan/peningkatan paling tidak untuk pemeliharaan sehingga insan kamil yang bertaqwa tersebut akhirnya dapat menghadap tuhan-nya (mati) dalam keadaan menjadi muslim paripurna (orang yang berserah diri sepenuhnya kepada allah swt) sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Qur'an Surat Ali-imran, 102:³⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”

4. Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak

Persepsi ialah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Mu'minun:13-14 yaitu:

³⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, hlm.87

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati tanah. Kemudian kami jadikan saripati tanah itu air mani (yang tersimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain, Maka maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik”. (Q.S. Al-Mu’minun: 13- 14)³⁶

Pemahaman dari ayat di atas, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata tetapi sebagai fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.³⁷

Orangtua dalam kehidupan masyarakat, kita melihat seorang perempuan meraih gelar pendidikan sarjana atau di bawahnya. Hanya saja ia tidak tahu bagaimana cara menggendong anak kecil yang masih menyusui atau cara memakaikan pakainya. kesalahan yang demikian ini terpulung kepada ibunya karena tidak pernah mengajarkan hal itu kepada putrinya. Pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur-an surah Luqman ayat 13-14 yang berbunyi:

³⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, hlm.76

³⁷ Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 216

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣٠﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنًا وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٣١﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³⁸

Maksud ayat di atas di atas, yaitu kedua orangtua cara berbicara kepada anak-anaknya. Kita dapat mengambil manfaat dari ayat tersebut dimana orangtua berperan penting untuk menididik anak ke arah yang baik.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua lah mula-mula menerima pendidikan dan disertai pendidikan islam. Dengan demikian bentuk pertama bagi pendidikan terdapat dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh, mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm.412.

³⁹Husain Mazhari, *Pintar Mendidik Anak*.,hlm. 99

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan anak berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, apabila menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibunya dimaafkannya. Kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Sebagai orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua. Jika hal ini dapat kita kerjakan, maka anak pun melaksanakan apa yang dikerjakan oleh orangtuanya.

Disamping itu, untuk memahami pendidikan islam lebih mendalam maka tentu amat mustahil tanpa terlebih dahulu kita sebagai orangtua memahami ajaran islam itu sendiri sebagai suatu kekuatan yang memberi hidup bagi suatu peradaban besar yang mana salah satunya adalah ilmu pendidikan islam. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajaran islam baik secara individual maupun kelompok sehingga anak mampu memahami,

menghayati, dan mengamalkan ajaran islam utuh dan benar. Ajaran islam secara utuh dan benar meliputi: Aqidah (keimanan), ibadah, akhlaq.⁴⁰

Dengan Demikian keimanan yang benar memimpin anak kearah budi pekerti luhur (akhlaq mulia), dan akhlaq mulia bisa memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakikat, dan menuntut ilmu yang benar, sedangkan ilmu yang benar memimpin anak ke arah amal shaleh.⁴¹

B. Penelitian Relevan

Berkenaan dengan masalah ini, menurut pengetahuan peneliti masalah ini di desa taluk kecamatan natal kabupaten mandailing natal. Namun, tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi yang lain, penelitian dengan judul yang hampir sama dengan penelitian ini telah ada diteliti antara lain:

1. Siti Aminah Harahap, dengan judul persepsi orangtua terhadap pendidikan agama islam anak di desa sialagundi kecamatan huristak kabupaten padang lawas. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa persepsi orangtua didesa sialagundi kecamatan huristak tergolong rendah karena latar belakang pendidikan agama islam orangtua yang tergolong rendah sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengajari anak.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan agama islam anak di desa Siagalundi Kecamatan Huristak kabupaten padang lawas sedangkan dalam penelitian yang

⁴⁰ Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, hlm.87

⁴¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, hlm.89.

saya laksanakan di Desa Taluk meneliti bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Tapi penelitian ini memiliki tujuan yang sama berhubungan dengan pandangan orangtua terhadap pendidikan agama bagi anaknya.

2. Andi Syahwadi, dengan judul persepsi orangtua terhadap pendidikan agama di desa sipange godang kecamatan sayurminggi. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa dijelaskan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan agama dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan munculnya semangat orangtua dalam membentuk anak yang beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti tentang bagaimana Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

C. Kerangka Berfikir

Jika persepsi orangtua anak bagus maka akhlak anak akan bagus, jika persepsi orangtua anak kurang bagus maka akhlak anak akan kurang sopan santunnya. Jika semakin baik persepsi orangtua pada anaknya maka akan baik pula akhaknya jika sebaliknya jika orangtua anak kurang persepsi dalam mendidik islam anaknya maka akan kurang pula akhlak anaknya tentang ajaran alqur'an.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, persepsi orangtua merujuk salah satu hal yang sangat penting dalam memandang pendidikan islam sebagai pendidikan yang mampu membina kepribadian muslim bagi anak dan orangtua harus memiliki persepsi yang baik dalam mendukung pendidikan islam anak, tanggung jawab orangtua dalam membina anak tentu harus mempunyai pandangan yang tidak melemahkan pemikiran anak untuk mendapatkan pendidikan islam.

Lemahnya pandangan orangtua terhadap pendidikan islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Adanya selektifitas orangtua pada anak didasari dari pengalaman orangtua pada masa sebelumnya, pengalaman-pengalaman sebelumnya sangat dipengaruhi bagaimana seorang untuk mencari persepsi dunianya. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal, gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya di masa sebelumnya dan pengalaman akan membantu seseorang membentuk persepsi. Pengalaman tidak selalu diperoleh melalui proses belajar secara formal, pengalaman bisa diperoleh melalui yang serangkaian peristiwa yang pernah dilalui.

Oleh karena itu untuk membangun persepsi yang baik seseorang harus terlihat dalam kegiatan-kegiatan agama agar kegiatan ini menjadi pengalaman dalam membangun persepsi yang positif misalnya mengikuti pengajian-pengajian majelis ta'lim, karena yang demikian itu adalah pendidikan islam non formal, menghadiri ceramah dalam suatu tempat

yang bernuansa yang islami untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam bidang islam, dan mengembangkan minat orangtua dalam keluarga sebagai pribadi muslim, memotivasi orangtua untuk giat melaksanakan ibadahnya sehingga sikapnya bisa merubah persepsi yang baik terhadap pendidikan islam anak, dan meningkatkan munculnya kesadaran bagi seseorang bahwa sesungguhnya pendidikan islam itu sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang berkualitas dan bermoral yang berakhlakul karimah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Manadailing Natal. Karena di desa ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Disamping itu, Desa ini merupakan tempat tinggal penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini untuk penelitian ini. Adapun jarak desa Taluk Kecamatan Natal ini ke daerah Panyabungan \pm 120 km.

Adapun jumlah penduduk desa Taluk Kecamatan Natal berjumlah 1000 jiwa. yang terdiri dari 200 kepala keluarga. Dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat, dapat diketahui bahwa aktivitas keseharian penduduk desa ini ada yang petani, pegawai, nelayan, dan berdagang. Dan berdasarkan data-data lengkap warga masyarakat desa Taluk mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam.¹

2. Waktu

Dan penelitian ini dimulai sejak tanggal 12 November 2018 sampai 12 Maret 2019.

¹ Doipan, *Tokoh Masyarakat di Desa Taluk Kecamatan Natal*, Tanggal 12 November 2018

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Lexy J. Moelong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan Kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan tempat dimana data tersebut dapat diperoleh, Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok penelitian. Data primer dapat berupa hasil penelitian dilapangan dalam bentuk tertulis maupun yang punya anak SD yang bersumber dari informan penelitian yakni orangtua-orangtua di desa Taluk Kecamatan Natal yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 4-5.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dilapangan baik yang menyangkut persepsi orangtua maupun tentang pendidikan islam yang diperoleh dari pemuka agama, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.³

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengamati data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data secara holistik (menyeluruh). Melalui observasi ini peneliti bisa mengamati sikap orangtua terhadap pendidikan islam dengan konsep islam yang akan diajarkan kepada anak sebagai pendidikan yang baik untuk anaknya dan perilakunya dalam menyikapi pendidikan keislaman tersebut, serta informasi lain yang mendukung penelitian.
2. Wawancara, yaitu alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab baik secara lisan maupun tulisan.⁴

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.165.

mengetahui persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa Taluk Kecamatan Natal. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan keislaman anak yang akan diajarkan oleh orangtua nya dengan cara menerapkan konsep pendidikan islam anak tersebut.

E. Analisis Data Penelitian

Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat dilapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan persepsi orangtua terhadap pendidikan islam.
4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Keikutserataan peneliti

Keikutsertaan peneliti dalam menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. perpanjangan tersebut akan memungkinkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Taluk

Dari hasil pengumpulan data di Desa Taluk kecamatan Natal maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat Desa dan lembaga terkait. berikut deskripsi hasil penelitian:

a. Letak Geografis Desa Taluk

Desa Taluk adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara. Desa Taluk memiliki luas pemukiman ± 50 Ha, kondisi iklim desa taluk adalah yang memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh buruk terhadap penghasilan warga penduduk setempat.¹

Desa Taluk ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit desa
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut

¹Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Natal Desa Taluk Tahun 2019.

- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa sikara-kara

Sumber: Kepala Desa Taluk

b. Keadaan Demografis Desa Taluk

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa taluk secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa taluk berjumlah 325 Orang, terdiri dari 120 Kepala keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA TALUK
BERDASARKAN TINGKAT USIA

| NO | TINGKAT USIA | JUMLAH |
|--------|--------------|-----------|
| 1 | 0-5 Tahun | 20 Orang |
| 2 | 6-11 Tahun | 40 Orang |
| 3 | 12-18 Tahun | 30 Orang |
| 4 | 19-21 Tahun | 20 Orang |
| 5 | 22-50 Tahun | 146 Orang |
| 6 | 51-60 Tahun | 19 Orang |
| 7 | 61-Ke atas | 50 Orang |
| JUMLAH | | 325 Orang |

Sumber: Data administrasi Desa Taluk 2019.²

Dari sekian banyak jumlah penduduk desa taluk, dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa setempat dan para orangtua di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

²Asnan, Kepala Desa, Wawancara di desa Taluk Pada tanggal 26 April 2019

TABEL II
PENDUDUK DESA TALUK
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

| NO | TINGKAT PENDIDIKAN | PERSENTASE |
|----|--------------------|------------|
| 1 | TK | 5 % Orang |
| 2 | SD | 50 % Orang |
| 3 | SLTP | 20% Orang |
| 4 | SLTA | 20 % Orang |
| 5 | KULIAH | 12 % Orang |

Sumber: Observasi dan Wawancara Dengan Kepala Desa³

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa taluk dapat dikatakan kurang memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

TABEL III
SARANA PENDIDIKAN YANG ADA
DI DESA TALUK

| NO | JENIS SARANA PENDIDIKAN | JLH | STATUS | |
|----|-------------------------|-----|--------|--------|
| | | | NEGERI | SWASTA |
| 1 | SD | 1 | 1 | - |
| 2 | MDA | 1 | - | - |
| 3 | SMK | 1 | 1 | - |

Sumber : Data administrasi desa taluk 2019

3) Keadaan Sosial islam

Islam merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa taluk Kecamatan Natal. Berdasarkan data bahwa desa taluk mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. untuk menunjang kegiatan islam di desa taluk diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. berdasarkan administrasi desa taluk,

³Asnan , Kepala Desa, Wawancara di desa Taluk pada tanggal 26 April 2019

bahwa sarana peribadatan yang ada di desa tersebut hanya masjid saja. melihat jumlah peribadatan yang ada di desa taluk, bisa dikatakan kurang memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat desa taluk. Akan tetapi walaupun begitu masyarakat bisa menggunakan masjid sebagai tempat beribadah seperti, sholat berjamaah dan membaca al-qur'an untuk kegiatan anak-anak setempat. Kegiatan ibadah yang ada di desa taluk salah satunya mengaji yasinan setiap hari jum'at.

4) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Taluk berdasarkan informasi dari kepala desa taluk, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP, SMA, Sebagai berikutnya tabelnya:

TABEL V
TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR MASYARAKAT
DESA TALUK

| NO | TINGKAT PENDIDIKAN | PERSENYASE |
|-----------|---------------------------|-------------------|
| 1 | SD | 15% |
| 2 | SMP/Sederajat | 25% |
| 3 | SMA/Sederajat | 25% |
| 4 | SARJANA S1 ke atas | 10% |

Sumber: Wawancara dengan kepala Desa Taluk⁴

Pendidikan yang lebih banyak di tempati oleh anak-anak di desa taluk pada saat sekarang ini mengacu kepada lembaga pendidikan umum, tapi masih ada yang sekolah di lembaga pendidikan agama. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁴ Asnan, Kepala Desa, Wawancara di desa Taluk Pada tanggal 26 April 2019

TABEL VI
PENDIDIKAN ANAK SEKARANG
DI DESA TALUK

| NO | PENDIDIKAN | JLH | PERSENTASE |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sekolah Umum | SD | 50 Orang |
| | | SMP | 30 Orang |
| | | SMA/SMK | 21 Orang |
| 2 | Sekolah Agama | MDA | 10 Orang |
| | | MTS | 11 Orang |
| | | PESANTREN | 5 Orang |
| | | | 65.50 % |
| | | | 34.50 % |

Sumber: Obsevasi dan Wawancara dengan anak sekolah.⁵

5) Mata Pencahrian

Mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani, berkebun sawit dan nelayan Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencariannya petani, nelayan. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota besar. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja dan keluarganya brokenhome.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencarian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengaharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh petani dan nelayan. penduduk desa taluk lebih banyak berprofesi berkebun sawit dibandingkan

⁵ Fatimah sari, Anak sekolah, Observasi dan wawancara di desa taluk pada tanggal, 26 April 2019

dengan wiraswata, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencarian penduduk desa taluk, lihat tabel berikut:

TABEL VII
MATA PENCARIAN PENDUDUK
DESA TALUK

| NO | MATA PENCARIAN | PERSENTASE |
|----|----------------|------------|
| 1 | Pegawai | 8% |
| 2 | Petani | 35% |
| 3 | Nelayan | 10% |
| 4 | Wiraswata | 10% |

Sumber : Data administrasi desa Taluk⁶

B. Temuan Khusus

1) Gambaran Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak Di Desa Taluk Kecamatan Natal

Pendidikan islam sesungguhnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti di dalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil. Untuk mencapai tujuan yang baik dalam pembentukan pribadi manusia untuk menjadi insan kamil, perlu diawali dengan pandangan yang baik terhadap pendidikan islam.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di dalam keluarga sangat penting. Karena dengan persepsi yang dimiliki orangtua bisa menjadi motivasi dalam mendidik agama keluarga. Juga dengan pandangan baik orangtua terhadap pendidikan islam, orangtua akan lebih suka mengikuti pendidikan islam, baik pendidikan islam yang terlaksana secara formal, informal, dan nonformal. Oleh karena itulah, seharusnya orangtua memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan islam. Karena orangtua sebagai

⁶Ajriah, Perangkat Desa, Wawancara di desa taluk pada tanggal 27 April 2019

pendidik utama dalam keluarga, tentu akan menjadi panutan keluarga di dalam berbagai hal, khususnya dalam hal pendidikan.

Persepsi pada hakikatnya adalah cara manusia memandang, mengartikan sesuatu melalui panca inderanya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama di desa ini sudah jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, ditinjau mulai dari tahun 2009, di lihat dari sikap serta perhatian orangtua terhadap pendidikan islam, juga kurangnya minat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada keluarga dalam menumbuhkembangkan pendidikan islam. Orangtua di desa ini sudah banyak yang memikirkan untuk kehidupan duniawi daripada kehidupan ukhrowi.

Dengan demikian, maka hasil penelitian dari data yang telah diperoleh akan peneliti deskripsikan berdasarkan persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak melalui orangtua anak yaitu:

1. Ibu Irawati

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu irawati bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan islam masih sangat kurang dikarenakan faktor fasilitas dikampung ini sangat kurang dimana sekolah-sekolah yang berbasis agama sangat jauh dari perkampungan tersebut dan perlu si peneliti ketahui pendidikan orangtua untuk mendidik anaknya sangat kurang dikarenakan orangtua ada yang bertamatan sampai SD saja bahkan ada juga orangtua yang masih belum bisa mengaji dan mngenal huruf jadi sangat

berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama tentang pendidikan islam anak tentu sangatlah kurang.⁷

Persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak dengan mengajarkan akidah dimana hasil wawancara dengan ibu irawati dimana minat anak untuk belajar akidah sangat kurang dikarenakan terpengaruh besar terhadap lingkungan setempat dimana anak di SD masih menganggap dirinya sebaya dengan anak usia TK dan masih terbawa suasana bermain dengan teman-teman selingkungan bahkan ada yang membantah orangtua nya jika bercerita tentang islam.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak mengenai akhlak dimana peneliti mewawancarai ibu irawati dengan hasil wawancara mengenai akhlak anak sebgai anak memang paham dengan akhlak tanpa diajari oleh orangtua dikarenakan akhlak sudah bisa ditiru anak sejak kebiasaan seorang orangtua jika orangtua memiliki akhlak yang baik maka anak juga bisa mengikuti sikap orangtuanya, akan tetapi ada anak yang berbeda jauh dengan sikap orangtua nya akibat faktor banyak sekali orangtua yang bermasalah seperti bercerai dan ujung-ujungnya anak nya terlantar tidak terkontrol orangtua karena orangtua nya berpisah.⁸

Jadi sangat berpengaruh terhadap pendidikan islam anak bagaimana si anak bisa memahami tentang apa itu islam dan ilmu agama lainnya.

⁷Irawati, Orangtua Anak, di Desa Taluk, Wawancara pada tanggal 28 April 2019

⁸ Irawati, Orangtua Anak Wawancara pada tanggal 28 April 2019

2. Ibu Ajriah

Berdasarkan wawancara dengan ibu ajriah ini adalah seorang guru ngaji di desa taluk peneliti mewawancarai ibu ajriah selaku guru ngaji anak-anak di desa taluk bahwa masih banyak anak SD yang masih belum mngenal huruf hijaiiah jadi ada juga anak yang mudah menangkap dan ada juga susah jadi membutuhkan proses lama untuk mngajari anak SD dan dengan penuh kesabaran.⁹

Mengenai ibadah anak masih banyak anak SD belum paham dengan rukun sholat, dan masih banyak belum bisa gerakan sholat hasil ini menurut ibu ajriah selaku guru ibadah anak di desa taluk tersebut. dan banyak juga orangtua masih membiarkan anak-anaknya berkeliaran disaat waktu ibadah jam sholat dikarenakan banyak orangtua yang masih muda sudah menikah dan dilihat dari pendidikan orangtua tentang islam sangat kurang.

3. Bapak Doipan

Sejalan dengan pandangan bapak doipan mengatakan bahwa setiap orangtua yang mau mengikuti pendidikan islam dan mau menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama sangat kurang minat melihat keuangan dan perekonomian keluarga jauh sekali minat orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama dikarenakan biaya tersebut.¹⁰

⁹ Ajriah, Perangkat Desa, Wawancara di desa Taluk pada tanggal 29 April 2019

¹⁰ Doipan, Pemuka Agama, Wawancara pada tanggal 29 April 2019

Begitu juga dengan orangtua di desa ini sangat kekurangan siraman rohani dikarenakan tidak ada majlis-majlis ta'lim hanya ada pengajian yasinan di desa ini itupun hanya sekali dalam seminggu tepatnya hari jum'at saja.

Jadi orangtua di desa taluk ini sangat takut menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama seperti pesantren harus merantau dan membutuhkan biaya yang sangat banyak, jadi permasalahannya menurut bapak doipan ini adalah masalah biaya.

4. Ibu Yanti

Selanjutnya dengan ibu yanti mengungkapkan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan islam dikarenakan minat orangtua dalam menegembangkan pribadi muslim keluarganya. dan dengan adanya pandangan orangtua yang kurang baik terhadap pendidikan islam, jadi pandangan ini akan membawa pengaruh ke pendidikan anak SD kedepan akan tampak buruk dikarenakan minat orangtua sangat kurang dalam menyekolahkan anak ke lembaga agama.¹¹

5. Bapak Atruiddin

Mengatakan bahwa di desa taluk ini ditinjau dari kebiasaan orangtua dalam mendidik anak dimana orangtua membiarkan anaknya bermain sehabis pulang sekolah tidak memacu anak dalam beribadah akan tetapi membiarkan anak banyak bermain dan sebgaiian orangtua ada juga melarang anak untuk

¹¹ Yanti, Orangtua Anak, Wawancara pada tanggal, 29 April 2019

bermain dan menuntun anak dalam hal beribadah jadi masih belum seimbang, sebagian orangtua yang disiplin menuntun anaknya untuk beribadah.¹²

Akan tetapi tergantung pula pada anaknya terkadang anak membantah orangtua nya sendiri, menangis jika tidak di turuti kemauan si anak. karena anak SD masih asik bermain diluar dari pada dirumah karena jiwa nya sudah mulai remaja. jadi seakan-akan anak pandai dalam menata kehidupannya.

Sebagai objek penelitian, persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk, peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemuka agama dan para orangtua, dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian, sebagai berikut:

Dalam hal persepsi, ada dua macam persepsi yang penting untuk dipahami, sehingga dengan kedua hal tersebut dapat diketahui bagaimana sebenarnya persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk kecamatan natal. persepsi tersebut adalah persepsi yang positif dan persepsi yang negatif.

Dengan cara peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian ini, melalui dengan mewawancarai pemuka agama dan para orangtua, serta mengobservasi bagaimana sikap serta perhatian orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk kecamatan natal. Maka peneliti dapat menemui hasil, bahwa dari 10 orangtua yang dijadikan sebagai sampel, yang mengatakan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di desa taluk ini positif ada 5 orangtua, dan yang negatif 10 orangtua. Dengan hasil perhitungan memakai

¹²Atruiddin, Pengurus Desa, Wawancara pada tanggal 30 April 2019

rumus matematika bahwa orangtua yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan islam di desa ini mencapai 40% sedangkan persepsi negatif orangtua mencapai 60%.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kedua persepsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

a. Persepsi Positif Orangtua Terhadap Pendidik Islam Anak Di Desa Taluk

Persepsi positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandangan orangtua terhadap pendidikan islam yang sangat baik, sehingga para orangtua di desa ini masih ada yang mau mengikuti pengajian yasinan, karena yang demikian itu merupakan pendidikan islam yang non formal, dan mau memberikan bimbingan dan arahan serta memperhatikan akidah, akhlak, dan ibadah anak dalam hal islam dan juga masih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti MDA.

Orangtua berpandangan positif terhadap pendidikan islam sehingga masih ada kemauan untuk mengikuti pengajian yasinan dan masih termotivasi untuk memberikan pendidikan islam di dalam keluarga, juga dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama dikarenakan beberapa faktor penyebab, antara lain yaitu:

1) Minat Orangtua dalam Mengembangkan Pribadi Muslim Keluarga

Menurut hasil wawancara dengan bapak Latiman mengungkapkan bahwa orangtua di desa ini masih ada yang memiliki pandangan yang murni terhadap pendidikan islam, sehingga orangtua di desa ini masih ada yang mengikuti pengajian yasinan dan masih termotivasi memberikan pendidikan islam kepada keluarga khususnya kepada anak, dan masih cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis agama.¹³

Karena orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan islam merupakan bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat, juga akan membina kepribadian manusia menjadi pribadi muslim yang baik, dengan kata lain orang yang menegetahui pendidikan islam akan mempunyai akhlak yang lebih baik dari pada orang yang tidak mengetahui tentang pendidikan islam.

Pekerjaan orangtua pada umumnya di desa ini lebih banyak petani atau nelayan, pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat melelahkan. Namun, jika memang sudah ada niat orangtua yang luhur untuk membentuk pribadi keluarga menjadi pribadi muslim. Maka orangtua itupun akan berusaha memberikan pendidikan islam kepada keluarganya, meskipun harus dengan cara memasukan anak-anaknya ke sekolah MDA. Karena pada hakikatnya jika memang orangtua tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan islam, orangtua itupun tidak akan lengah dalam mendidik keluarganya di rumah dengan pendidikan islam. Dengan

¹³ Latiman, Pemuka Agama, Wawancara pada tanggal 30 April 2019

kata lain selalu memberikan nasihat dan selalu memperhatikan sikap keluarganya.

Sejalan dengan ungkapan bapak Ngatiman, bahwa bapak tersebut hanya seorang ayah yang berprofesi sebagai petani yang kurang mengerti dengan pendidikan islam, namun dengan niat yang kuat bapak tersebut sangat termotivasi untuk mendidik keluarganya dengan pendidikan islam, tapi bapak tersebut kurang mengerti dengan pendidikan agama, sehingga bapak itu menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan islam ke MDA sepulang sekolah SD, Karena bapak ngatiman berpandangan bahwa dengan pemahaman ajaran agama islam, anak-anaknya akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dengan demikian anak-anaknya yang berpendidikan islam menjadi contoh yang baik di dalam keluarga dan masyarakat bahwa bapak tersebut memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan islam.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orangtua yang memiliki minat untuk mengembangkan pribadi muslim keluarganya khususnya anaknya, akan berpandangan bahwa pendidikan islam itu sangat penting, sehingga orangtua cenderung untuk memberikan pendidikan islam kepada keluarganya. Dan selagi orangtua masih mampu memberikan pendidikan islam di rumah, tidak akan menjadi masalah apabila anak tidak di sekolahkan ke lembaga pendidikan islam, tapi pada dasarnya pendidikan informal dan nonformal. Dengan demikian, orangtua semestinya

¹⁴ Ngatiman, Tokoh Adat, Wawancara pada tanggal 28 April 2019

termotivasi untuk mengikuti pendidikan islam meskipun hanya lewat televisi dan handphone, agar anak ada modal dalam mendidik agama keluarga di rumah.

2) Pendidikan agama islam membentuk perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Asnan, mengungkapkan bahwa pendidikan islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Karena tanpa pendidikan islam manusia tidak akan dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang di syariatkan dalam islam. Dalam pendidikan islam banyak pengetahuan yang didapat mengenai pembentukan jasmaniah maupun rohaniah yang luhur untuk menjadi pribadi yang muslim. Orangtua yang memiliki pendidikan islam idealnya akan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam, dan juga akan mendidik anaknya dengan pendidikan islam, baik lewat pendidikan formal, informal, dan nonformal.¹⁵

Orangtua yang berpandangan baik terhadap pendidikan islam akan mengetahui untuk apa sebenarnya tujuan hidup manusia, sehingga dengan demikian orangtua akan mendidik keluarganya sesuai dengan ajaran islam, agar keluarganya tersebut memiliki pengendalian diri dan kepedulian terhadap kewajiban agamanya, seperti sholat, puasa pada bulan romadhon, dan berperilaku yang baik dan lain sebagainya.

Sesuai dengan ungkapan bapak Asnan di atas, ibu wagiham selaku orangtua lulusan S1 yang selalu melanjutkan pendidikan anaknya ke

¹⁵ Asnan, Kepala Desa, Wawancara pada tanggal 01 Mei 2019

lembaga pendidikan islam juga berpendapat bahwa orangtua yang selalu termotivasi mengikuti pendidikan islam, baik pendidikan formal maupun nonformal dan memiliki minat untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan islam, hanya dikarenakan pandangan yang baik, dan orangtua mengetahui bahwa pendidikan islam itu akan membentuk perilaku anak yang lebih baik.¹⁶

Oleh karena itulah semestinya orangtua harus memotivasi keluarganya supaya ada minat untuk sekolah di lembaga pendidikan islam. Karena anak yang sekolah di lembaga pendidikan islam akan memperoleh pendidikan yang mengacu kepada hal agama, sehingga anak tersebut akan memiliki perilaku yang sesuai dengan syariat islam, baik perilaku jasmaniyah maupun rohaniyahny. hal inilah yang menjadikan para orangtua memiliki pandangan bahwa pendidikan islam dapat membentuk akhlak yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, persepsi orangtua adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sikap baik buruknya keluarga dalam bertingkah laku. Karena peneliti melihat di desa ini, bahwa orangtua yang sama sekali tidak memiliki pandangan baik terhadap pendidikan islam, orangtua tersebut tidak pernah mengikuti yang namanya pengajian yasinan ataupun pendidikan islam lainnya dan perilaku anaknya pun selalu melenceng dari ajaran agama islam.

¹⁶ Wagiam, Guru SD, Wawancara di desa taluk pada tanggal 30 April 2019

Sejalan dengan ungkapan Bapak ngenek, mengatakan bahwa pendidikan islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmaniyah dan rohaniyah seseorang. Karena pendidikan islam merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan para pendidik untuk membentuk akhlakul karimah seseorang, baik dalam sekolah maupun dalam keluarga. Dengan pendidikan islam juga bisa menuntun manusia dalam menjalankan kehidupan beragama, serta dapat pula di dalam pembentukkan karakter seorang manusia, sehingga cara hidup akan lebih baik dan terarah.¹⁷

Bapak Amru berpendapat bahwa pendidikan islam tidak hanya untuk berperilaku yang baik saja, akan tetapi juga untuk menjadikan keluarga yang mengetahui tentang ajaran islam dan dapat mengamalkan ajaran islam sesuai dengan yang di syariatkan dalam islam.¹⁸

Dari berbagai ungkapan diatas, terlihat jelas bahwa orangtua yang memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan islam, di karenakan banyaknya manfaat pendidikan islam, salah satunya untuk membentuk perilaku yang baik di dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa orangtua yang mengungkapkan persepsinya di atas dengan begitu tegas, karena para orangtua tersebut mengetahui bahwa pendidikan islam adalah sebgus-bagus pendidikan, yang pada zhahirnya untuk membina perilaku sesuai dengan ajaran islam. Para orangtua yang berpendapat di atas adalah orangtua yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan islam.

¹⁷Ngenek, Tokoh Adat, Wawancara di desa taluk Pada tanggal 29 April 2019

¹⁸ Amru, Penduduk Desa, Wawanacara di desa taluk pada tanggal 30 April 2019

b. Persepsi Negatif Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang membuat orangtua lebih cenderung terhadap pendidikan umum. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor penyebabnya, yaitu:

- 1) Sekolah umum lebih murah dan dekat
- 2) Kurangnya pengamalan yang lulusan sekolah lembaga islam

Dengan demikian, banyak orangtua yang berpandangan bahwa yang sekolah di lembaga pendidikan keislaman sama dengan yang sekolah di lembaga pendidikan umum. Dari situlah munculnya persepsi negatif orangtua terhadap pendidikan keislaman anak.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di desa taluk berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1) Faktor Pengalaman Orangtua

Pengalaman orangtua merupakan salah satu faktor yang akan menimbulkan berbagai persepsi orangtua. Orangtua yang berpengalaman dalam hal pendidikan islam, akan menjadi contoh di dalam keluarga juga masyarakat, yakni mengetahui serta mampu membedakan pendidikan mana yang pantas untuk di ikuti oleh keluarganya, juga sebaliknya orangtua yang lulusan dari sekolah lembaga pendidikan umum.

Selanjutnya, ibu Isdalia berpandangan bahwa pengalaman orangtua merupakan salah satu motivasi dalam mendidik anak-anaknya. Karena dengan pengalaman yang dia lalui akan menimbulkan dampak positif serta negatif terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya. Contohnya dapat dilihat oleh peneliti dengan secara langsung bahwa orangtua yang lulusan pesantren selalu cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan islam.¹⁹

2) Faktor keluarga

Ada indikasi bahwa faktor keluarga dapat mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam. Keluarga yang memiliki pendidikan keislaman idealnya akan selalu ada niat untuk mempelajari ilmu agama yang lebih mendalam. Orangtua yang mengetahui tentang pendidikan islam, tentu akan memberikan pendidikan islam kepada keluarga dirumah dan selalu menguatkan anak-anaknya agar ada minat untuk sekolah di lembaga pendidikan islam seperti pesantren.

Seperti halnya pandangan Bapak Amin mengatakan bahwa dia merasa malu jika keluarganya tidak mengerti tentang pendidikan islam, sebab dia sudah tahu kewajiban setiap umat muslim. Dengan tegas bapak tersebut menyimpulkan bahwa orangtua yang mengetahui kewajiban mendidik anak sepatutnyalah untuk memberikan pendidikan

¹⁹ Isdalia, Orangtua Anak, Wawancara pada tanggal 01 Mei 2019

dirumah, kalau tidak mampu, maka disekolahkan ke lembaga pendidikan islam agar keluarga mengetahui ajaran-ajaran islam.²⁰

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat desa taluk sudah dilengkapi dengan berbagai macam kecanggihan teknologi modrn, antara lainnya seperti warnet, Playstation, dan juga bliyard. Dengan semua kecanggihan teknologi yang muncul di lingkungan masyarakat ini, dapat mempengaruhi pandangan orangtua terhadap pendidikan islam.

Pada tahun-tahun yang telah silam, ditinjau mulai dari tahun 2009 orangtua sangat benci dengan munculnya kecanggihan teknologi di desa ini berupa warnet. Karena semua alat modrn tersebut sangat berpengaruh kepada pola berfikir masyarakat juga kepada kepribadian anak-anak pada khususnya.

Menurut Ibu Nasrida mengatakan bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya bimbingan dan pengawasan orangtua terhadap anak sehingga anak dibiarkan begitu saja. Inilah penyebab sehingga lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pandangan orangtua terhadap pendidikan islam anak.²¹

Hasil pengamatan peneliti dilapangan selama proses penelitian bahwa kurangnya minat orangtua menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan islam salah satunya dikarenakan lingkungan masyarakat.

²⁰Amin, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Taluk Pada Tanggal 27 April 2019

²¹Nasrida, Orangtua Anak, Wawancara di Desa taluk pada tanggal 25April 2019

Dari semua hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan para orangtua di Desa Taluk kecamatan natal, dapat ditemukan yang menjadi hasil penelitian ini. Dengan akal sehat peneliti menyusun bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan islam di Desa Taluk ini ada dua, yaitu persepsi positif dan negatif. dan yang menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan ada tiga, yaitu pengalaman orangtua, keluarga, dan lingkungan masyarakat. peneliti mendapatkan semua ini ini, hasil dari obsevasi dan wawancara di Desa Taluk Kecamatan Natal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk Kecamatan Natal tergolong kurang 37 KK dari 120 KK.
2. Faktor penyebab timbulnya persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak di Desa Taluk adalah:
 - a. Minat orangtua dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga
 - b. Pendidikan islam membentuk perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat
 - c. Tipisnya ekonomi dalam melanjutkan pendidikan keluarga.
 - d. Kurangnya pengamalan yang lulusan dari sekolah Agama dikalangan masyarakat.
 - e. Faktor pengalaman orangtua dimana pengalaman pendidikan dan pengetahuan orangtua dalam pendidikan islam.
 - f. Faktor keluarga diamana ini sangat berpengaruh bagi anak contoh: orangtua berpisah atau cerai.
 - g. Faktor lingkungan Masyarakat apakah lingkungan sekitar terbilang lingkungan banyak yang membuat pengaruh buruk terhadap anak contoh: Warnet lebih banyak dari pada tempat ibadah.
 - h. Kurangnya pengontrolan dari masyarakat

B. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama desa agar menyarankan orangtua anak agar menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama.
2. Bagi orangtua di desa taluk kecamatan natal agar meningkatkan minat dan berupaya agar mendidik keluarganya serta menyekolahkan anaknya kependidikan berbasis agama sehingga terpenuhinya bekal ilmu agama keluarga.
3. Bagi orangtua anak di Desa Taluk Kecamatan Natal supaya lebih meningkatkan minatnya dan memotivasi anak agar mau sekolah di sekolah yang berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudarrahman Saleh dan Abdul Wahab Muhibb, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1986
- Abu Ahmadi dan Munawar Solehah, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofset, 2001.
- Carole Wade, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial* , Bandung :Rosdakarya 2010
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Ahli Bahasa Agus Maulana, Profesional books, 1997

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Toto Suryono, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Udai Pareek, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986.
- Zakiah Daradjat, *Psikologi dan Kesehatan*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **MEY WULAN SARI**
Nim : 1520100188
Tempat Tanggal Lahir : Taluk, 29 Mei 1997
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam-6
Alamat : Desa Taluk, Kecamatan Natal.
Kabupaten Mandailing Natal

2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : **AMINUDDIN**
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Nama Ibu : **ZAWANNUR**
 - d. Pekerjaan : Ikut suami
 - e. Alamat : Desa Taluk, Kecamatan Natal.

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri 363 Desa Taluk Sikara-kara Tahun 2008
 - b. MTs. Muhammadiyah 20 Natal, Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 1 Natal, Tamat Tahun 2015
 - d. Masuk Kuliah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan Tahun 2015

Lampiran I

PEDOMAN OBSEVARSI

1. Bagaimana pengetahuan anak tentang pendidikan islam
2. Bagaimana bapak/ibu melihat tentang pemahaman islam anak di desa taluk.
3. Bagaimana bapak/ibu melihat pengamatan anak untuk mengikuti pendidikan islam secara nonformal di desa ini.
4. Apa faktor pendukung bagi orangtua untuk menerapkan pendidikan islam anak dalam keluarga di desa Taluk.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang pendidikan islam?
2. Apa pemahaman bapak/ibu tentang mengajarkan pendidikan islam ?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mengajarkan akhlak anak dalam pendidikan islam anak tentang?
4. Bagaiakah tanggapan Bapak/ibu dalam memahami anak tentang pendidikan islam?
5. Apa faktor pendukung bagi bapak/ibu untuk lebih mendalam memahami pendidikan islam anak?

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Kepala Desa

| NO | Nama | Pertanyaan | Jawaban | Kesimpulan |
|----|-------|---|--|---|
| 1 | Asnan | Bagaimana pengetahuan bapak tentang pendidikan islam anak ? | Kurang baik karena saya sering berjalan-jalan sekitar lingkungan masyarakat untuk melihat bagaimana keadaan masyarakat dan situasi kondisi, ketika saya melihat kedalam anak kebanyakan bermain dari pada mendengar orangtua nya berbicara unruk | Kepala desa mengatakan bahwa bapak tersebut sering berjalan-jalan melihat keadaan desa, dan ketika melihat orangtua dengan anak yang sedang menuruh anak untuk pergi mengaji tersebut si anak membantah |

| | | | | |
|---|-------|--|---|--|
| | | | menyuruh anak mengaji. | pembicaraan orangtua |
| 2 | Asnan | Apa pemahaman bapak tentang mengajarkan pendidikan islam pada anak ? | Menurut saya sendiri anak harus dipantau untuk belajar dirumah dan menyuruh anak ikut sekolah MDA | Kepala desa mengatakan anak harus disuruh agar anak pandai dan paham ilmu yang berbasis islam. |
| 3 | Asnan | Bagaimana sikap bapak dalam mengajarkan pendidikan islam pada anak ? | Dalam mengajarkan pendidikan islam kita sebagai orangtua harus pandai membimbing anak kejalan allah swt. sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadis. | Kepala desa mengatakan sikap orangtua harus bisa memahami isi hati anak apakah anak siap untuk belajar ilmu islam, tidak boleh dipksa. |

2. Wawancara Dengan Orangtua Anak

| No | Nama | Peranyaan | Jawaban | Kesimpulan |
|----|-------------|--|--|---|
| 1 | Ibu irawati | Bagaimana tanggapan ibu tentang pemahaman anak mengenai pendidikan islam ? | Berdasarkan wawancara dengan ibu irawati bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak karena ada faktor yaitu masih kurangnya fasilitas ibadah di desa tersebut. | Ibu irawati mengatakan bahwa kurangnya fasilitas ibadah di kampung tersebut. |
| 2 | Ajriah | Bagaimana pemahaman anak tentang pendidikan islam di desa tersebut ? | Berdasarkan wawancara dengan ibu ajriah bahwa bahwa anak masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah dalam al-qur'an. | Ibu ajriah Mengatakan bahwa masih banyak anak yang belum mengenal huruf hijaiyah. |

| | | | | |
|---|-----------|--|--|---|
| 3 | Doipan | Apa faktor pendukung bagi bapak untuk memahami pendidikan islam anak di desa tersebut ? | Sejalan dengan yang dikatakan bahwa kurangnya minat menyekolahkan anak ke berbasis islami. | Bapak doipan mengatakan bahwa kurangnya minat orantua mneykolahkan anak ke berbasis islami. |
| 4 | Ibu Yanti | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak? | Faktor yang mempengaruhi salah satunya faktor ekonomi, lingkungan, keluarga. | Ibu yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan islam anak ialah faktor ekonomi, lingkungan, dan keluarga. |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~K3~~ 141/E/Sa/PP/00.9/.../2018

02 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : *Pengajuan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. : Dr. Syafnan, M.Pd (Pembimbing I)
: DRS. Rosimah Lubis, M.A (Pembimbing II)
Di Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wa Wb.

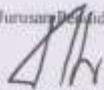
Dengan hormat, diampikan kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen pembimbing akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut :

Nama : MEY WILAN SARI
NIM : 1520100188
Sem/ T. Akademik : VII / 2018
Fak./Jur-Lokal : FTK / Pendidikan Agama Islam-6
Judul Skripsi : "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Keislaman Anak Didesa Taluk Kecamatan Natal"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II pembimbing skripsi yang dimaksud.

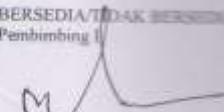
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.A.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


DRS. Rosimah Lubis, M.A.
NIP. 196108251991032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 607 /In.14/E.1/TL.00/05/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

05 Mei 2019

Yth. Kepala Desa Teluk
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

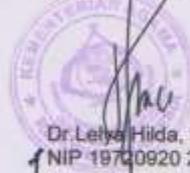
Nama : Mey Wulan Sari
NIM : 15 201 00188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Teluk Kec. Natal Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Teluk Kecamatan Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 0024



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NATAL
DESA TALUK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 1039 / TLE / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAN
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Taluk Kecamatan Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : MEY WULAN SARI
Nim : 1520100188
Mahasiswa : IAIN Padangsidimpuan
Fak/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Taluk, Kecamatan Natal,
Kabupaten Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, sesuai dengan surat riset yang datang kepada kami dimana yang berjudul : "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Keislaman Anak Di Desa Taluk Kecamatan Natal".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taluk, April 2019

